

# Pengaruh Model *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV

Ayu Puji Lestari<sup>1</sup>, Muncarno<sup>2</sup>, Siswantoro<sup>3</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

<sup>3</sup>FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

\*e-mail: kimayu\_ayu@yahoo.com, Telp. +6285279582836

Received:

Accepted:

Online Published:

**Abstract: *The Influence of Cooperative Script Model To Learning Result Of Grade IV Students***

*The purpose of the research was to know the positive and significant effects of the cooperative script model to learning result. The type of this research was experimental research. The research design used non-equivalent control group design. The study population amounted to 45 students of fourth grade. The data collection tools used cognitive test. The data analysis technique used t-test pooled varians Hypothesis testing result obtained  $t_{count} = 3,033 > t_{table} = 2,021$  ( $\alpha=0,05$ ), the conclusion of this research showed that there was a positif and significant of the cooperative script model application to student result.*

**Keywords:** *cooperative script, learning model, result of learning*

**Abstrak: Pengaruh Model *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV**

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *cooperative script* terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 45 orang peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kognitif. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test pooled varians*. Hasil pengujian hipotesis diperoleh data  $t_{hitung} = 3,033 > t_{tabel} = 2,021$  ( $\alpha=0,05$ ), dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** *cooperative script, hasil belajar, model pembelajaran*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh semua umat manusia. Pendidikan menjadi suatu aspek penting yang menentukan kemajuan suatu Negara. Keberhasilan pendidikan suatu Negara dapat dijadikan sebagai salah satu barometer keberhasilan kemajuan suatu negara. Tujuan dari pendidikan dirumuskan pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 4).

Salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum, dalam hal ini dianalogikan sebagai alat untuk membentuk sumber daya manusia yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh bangsa dan negara. Kurikulum dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang sistem pendidikan nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang saat ini dikembangkan dengan tujuan agar pencapaian hasil pendidikan lebih

baik adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). peningkatan mutu guru berupa penataran, seminar, serta pelatihan untuk meningkatkan sarana dan prasarana.

Menurut Vivi (2017: 561) Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Diberlakukannya Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengertian Hasil belajar menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pendapat lain menurut Dimiyati & Mudjiono (2013: 20) Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar disini diartikan sebagai proses perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang diukur melalui proses belajar dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap kelas IV yang dilakukan pada tanggal 2 November 2018 di SD Negeri Tulung Buyut, diketahui bahwa hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS) semester

ganjil tahun pelajaran 2018/2019 memiliki ketuntasan yang masih rendah.

**Tabel 1. Data Nilai UTS Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tulung Buyut**

Nilai	KKM	IVA	%	IVB	%
≥65	T	8	36,3%	11	47,8%
<65	BT	14	63,7%	12	52,2%
Jumlah		22	100%	23	100%

Berdasarkan tabel 1 tersebut KKM yang ditetapkan adalah 65, peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 65 di kelas IV A yaitu sebanyak 63,7% dan di kelas IV B yaitu sebanyak 52,2%. Peneliti memilih kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol, karena IV A memiliki ketuntasan yang lebih rendah dibandingkan kelas IV B

Hasil belajar atau ketuntasan yang rendah disebabkan diantaranya yaitu: pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik sehingga tidak melibatkan peserta didik secara aktif yang menyebabkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan pendidik dan malu untuk bertanya, pendidik masih belum bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, serta terlihat peserta didik masih kurang fokus terhadap pembelajaran bahkan sebagian ada yang asik bermain sendiri.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan model pembelajaran yang digunakan pendidik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Pendidik harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dan mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan demikian diharapkan peserta didik dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajarnya.

Model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Menurut Hutapea (2018: 299) *Cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Slavin (dalam Antasari, 2018: 16) model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dalam belajar, sehingga hal tersebut sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah selama proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Salamiah (2018) menunjukan bahwa model *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menyimak cerita siswa kelas VI SD. Selanjutnya penelitian dari Panjaitan (2018) dengan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan penerapan model *cooperative script*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2010: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikannya. Objek penelitian yang akan digunakan peneliti adalah pengaruh model pembelajaran *cooperative script* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Desain yang digunakan penelitian ini yaitu *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak/*random*.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tulung Buyut, Jl. PTP. Miraranti, Desa Tulung Buyut, Kec. Hulu Sungkai, Kab. Lampung Utara, Provinsi Lampung. Penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan pada bulan November 2018 dan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2019 pada semester genap di kelas IV tahun pelajaran 2018/2019.

### **Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) Melakukan penelitian pendahuluan (2) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol (3) menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian (4) menguji coba instrumen tes (5) menganalisis data

hasil uji coba instrumen tes (6) mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol (7) melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sebagai perlakuan, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik (8) mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol (9) mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest* (10) menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dengan jumlah 22 orang peserta didik dan kelas IV B yang berjumlah 23 orang peserta didik sehingga jumlah total populasi yaitu berjumlah 45 orang peserta didik. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non probability sampling* menggunakan jenis *Sampling Jenuh* dan *purposive sampling*. Jenis sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol yang dilihat berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan *purposive sampling* tersebut maka dapat ditentukan bahwa kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IVA karena persentase ketuntasan kelas IVA lebih rendah dari kelas IVB

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik observasi, teknik studi dokumentasi dan teknik tes. Teknik tes yang digunakan adalah berupa tes ranah kognitif untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik tentang materi pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3, menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Bentuk tes yang diberikan berupa tes pilihan jamak, terdiri dari 20 butir soal yang telah dihitung uji validitas, dan reliabelnya. Kemudian di berikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Mengukur soal yang valid menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Sedangkan uji reliabilitas yaitu menggunakan rumus KR. 20 (Kuder Richardson).

### Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik. Analisis data yang dilakukan pertama adalah uji normalitas yang dihitung menggunakan rumus *chi kuadrat* untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal, yang kedua yaitu uji homogenitas menggunakan uji-F untuk mengetahui bahwa data homogen. Terakhir adalah uji hipotesis menggunakan uji *t-test pooled varians* dengan aturan keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Apabila  $H_a$  diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tulung Buyut pada tanggal 26 Februari 2019 di kelas eksperimen dan 27 Februari di kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6x35 menit, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan mempelajari materi pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3. Pembelajaran tersebut terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Indikator untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 3.7.1 menemukan informasi baru yang terdapat pada teks, 4.7.1 menunjukkan informasi tentang paragraf di dalam teks. Indikator mata pelajaran PPKn yaitu 3.4.1 menyebutkan suku bangsa yang ada di Indonesia, 4.4.1 menentukan sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Indikator mata pelajaran IPS yaitu 3.2.1 menjelaskan hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dengan benar, 4.2.1 menganalisis faktor-faktor penyebab adanya keragaman di Indonesia.

Pada kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *cooperative script* dengan Langkah-langkah model *cooperative script* menurut Hanibeti (2017: 431) yang dilakukan pada penelitiannya yaitu (1) Guru membagi siswa untuk berpasangan. (2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan (3) Guru dan siswa menetapkan siapa

yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya sementara pendengar menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya. (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (6) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru. (7) Penutup. Pada kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik. Pengambilan data hasil belajar dilakukan 2 kali pengambilan yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut data nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 2. Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Kelas			
		IV A (Eksperimen)		IV B (Kontrol)	
Rata-rata nilai		57,95		65,43	
No	Nilai	F	(%)	F	(%)
1	$\geq 65T$	10	45,5	12	52,2
2	$< 65BT$	12	54,5	11	47,8
Jumlah		22	100	23	100

*Pretest* diberikan atau dikerjakan sebelum diberi perlakuan. Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 57,95 dan memiliki ketuntasan sebesar 45,5%, sedangkan kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 65,43 dan memiliki presentase ketuntasan sebesar 52,2%. Angka yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan

hasil *pretest* kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol

Setelah diberikan perlakuan saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* di kelas eksperimen dan perlakuan menggunakan pendekatan saintifik di kelas kontrol, kemudian kedua kelas dilakukan *posttest*. *Posttest* ini diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Butir soal yang diberikan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Berikut tabel hasil belajar *posttest*, setelah diberikan perlakuan.

**Tabel 3. Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Kelas			
		IV A (Eksperimen)		IV B (Kontrol)	
Rata-rata nilai		85,68		76,52	
No	Nilai	F	(%)	F	(%)
1	$\geq 65T$	21	95,5	22	95,6
2	$< 65BT$	1	4,5	1	4,4
Jumlah		22	100	23	100

Tabel 3, menunjukkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, diketahui dari jumlah nilai yang diperoleh dibagi dengan jumlah peserta didik maka rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 85,68 dan memiliki presentase ketuntasan sebesar 95,5%, sedangkan kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 76,52 dan memiliki presentase ketuntasan sebesar 95,6%. Penggolongan nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol dapat digambarkan dengan diagram batang seperti di bawah ini.



**Gambar 1. Diagram perbedaan rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Berdasarkan diagram tersebut terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih rendah daripada kelas kontrol pada hasil belajar *pretest* yaitu 57,95 untuk kelas eksperimen dan 65,43 untuk kelas kontrol, sehingga memiliki selisih sebesar 7,48. Setelah melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sebagai perlakuan, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik, didapatkan nilai *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu sebesar 85,68 yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 76,52, selisih nilai *posttest* kedua kelas yaitu sebesar 9,16.

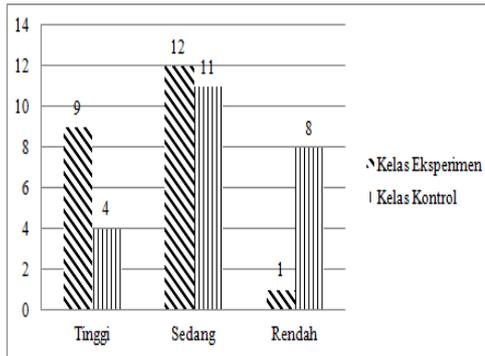
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik menggunakan rumus *N-Gain*. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain*

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

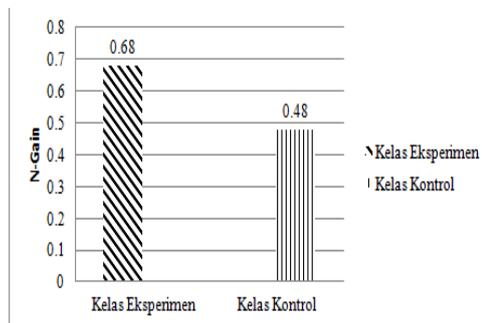
No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	$\geq 0,7$ (Tinggi)	9	4	0,68	0,48
2	0,3-0,7 (sedang)	12	11		
3	$< 0,3$ (Rendah)	1	8		

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa kelas eksperimen jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai pada kategori “Tinggi” sebanyak 9 orang peserta didik, kategori “Sedang” sebanyak 12 orang peserta didik dan 1 orang peserta didik pada kategori “Rendah”. Jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan di kelas kontrol pada kategori “Tinggi” yaitu sebanyak 4 orang peserta didik, sedangkan pada kategori “Sedang” berjumlah 11 orang peserta didik dan pada kategori “Rendah” terdapat 8 orang peserta didik. Selain itu kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,68 dan kelas kontrol sebesar 0,48, selisih antara keduanya yaitu sebesar 0,2. Nilai *N-Gain* pada kedua kelas masuk dalam kategori “Sedang” namun terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *N-Gain* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan kategori perolehan *N-Gain* pada kedua kelas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



**Gambar 2. Kategori Peningkatan N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Perbedaan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 3. Diagram Perbedaan Rata-rata N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1$ . Kaidah keputusan jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika  $\chi^2_{hitung} >$

$\chi^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas *pretest* di kelas eksperimen diperoleh data  $\chi^2_{hitung} = 8,621 < \chi^2_{tabel} = 9,488$  berarti data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas *pretest* kelas kontrol  $\chi^2_{hitung} = 2,354 < \chi^2_{tabel} = 9,488$  berarti *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen  $\chi^2_{hitung} = 6,221 < \chi^2_{tabel} = 9,488$  berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas *posttest* kelas kontrol  $\chi^2_{hitung} = 4,678 < \chi^2_{tabel} = 9,488$ , berarti data *posttest* kelas kontrol juga berdistribusi normal. Berdasarkan data yang diperoleh dari uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol, maka diketahui semua data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan rumus uji-F. Kaidah keputusan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varians homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Perhitungan uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen melalui perbandingan  $F_{hitung} = 1,40 < F_{tabel} = 2,07$ . Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 1,60 < F_{tabel} = 2,07$ . Data yang diperoleh dari uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa populasi memiliki varians yang homogen karena sesuai dengan kaidah keputusan yaitu jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varians homogen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan sehingga

diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *t-test pooled varians*. Setelah diberi perlakuan terhadap kelas eksperimen didapatkan hasil  $t_{hitung} = 3,033$ . Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan mencari  $dk = (22+23-2) = 43$  dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,021$  yang diperoleh dari tabel nilai distribusi t. Hasil uji hipotesis tersebut kemudian dimasukkan sesuai kaidah keputusan yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,033 > t_{tabel} = 2,021$  yang artinya  $H_a$  diterima yaitu “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut.

### **Pembahasan**

Data hasil belajar pada ranah kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari soal *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan peserta didik. Hasil analisis dari kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar. Jika dilihat dari nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 57,95 meningkat menjadi 85,68 pada nilai rata-rata *posttest*nya, sedangkan nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol yaitu 65,43 meningkat menjadi 76,52, maka peningkatan pengetahuan antara nilai *pretest* dan *posttest* lebih besar di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata *N-Gain* pada kedua kelas juga menunjukkan lebih besar dikelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Diketahui kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,68, sedangkan kelas kontrol yaitu sebesar 0,48. Kedua kelas sama-sama berada di kategori sedang namun terdapat perbedaan selisih *N-Gain* sebesar 0,20. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini menandakan adanya perubahan pada aspek kognitif peserta didik yang terjadi setelah proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Utomo (2018: 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Peningkatan pengetahuan pada kelas eksperimen didapatkan setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (dalam Tampubolon, 2018: 3) mengatakan bahwa *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. *Cooperative script* menekankan pada proses pemahaman konsep melalui keterampilan berkomunikasi dalam kelompok, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dilatih dan dituntut untuk saling bekerja sama satu sama lain dan memungkinkan peserta didik untuk menemukan ide-ide pokok dari wacana yang telah dibagikan pendidik. Secara terarah peserta didik bergantian menyampaikan materi yang telah dirangkumnya

kepada temannya yang lain. Begitupun menurut Dahlelawati (2019: 288) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *cooperative script* terjadi suatu kesepakatan untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dengan mandiri. Pada pembelajaran *cooperative script* masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran pendidik sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, pendidik mengontrol peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan pendidik memberikan pengarahan jika peserta didik merasa kesulitan. Pada interaksi peserta didik selama pembelajaran berlangsung terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam aktivitasnya peserta didik selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensinya untuk mengaktualisasikan pengetahuannya yang telah didapatkan.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Dari perhitungan uji-*t* diperoleh data  $t_{hitung} = 3,033 > t_{tabel} = 2,021$  yang artinya bahwa  $H_a$  dinyatakan diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran

*cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian lain yaitu Khairunnisa (2017), Dian Eka Indriani (2017), dan Rian Setiawan (2017) yang juga menunjukkan hasil uji hipotesisnya bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik.

### Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut. Hal ini didapatkan dari hasil perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan hasil  $t_{hitung} = 3,033 > t_{tabel} = 2,021$  dengan taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_a$  dapat diterima. Ketuntasan pada kelas yang diberi perlakuan penerapan model pembelajaran *cooperative script* yaitu sebesar 95,45%, dimana terdapat 21 orang peserta didik yang tuntas dan 1 orang peserta didik yang belum tuntas. Data lain seperti hasil rata-rata *N-Gain* yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dikelas eksperimen yaitu sebesar 0,68 lebih besar dibandingkan *N-Gain* di kelas kontrol yaitu sebesar 0,48 yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Antasari, Nurul Kartika. 2018. *Pengaruh Medel Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman. Volume 5 Nomor 1.
- Dahlelawati. 2019. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Cooperative Script Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Sungai Alam*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 3 Nomor 1.
- Hasnibeti. 2017. *Penerapan Model Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora. Volume 3 Nomor 3.
- Hutapea, Benny. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Penerapan Metode Kooperatif Script Siswa Kelas IV SD Negeri 167647 Tebing Tinggi*. Jurnal SEJ (School Education Journal). Volume 8 Nomor 3
- Panjaitan, Martiana. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas III SDN 106162 Medan Estate*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora. Volume 8 Nomor 1.
- Salamiah. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menyimak Cerita Siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilihan Hilir*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Volume 1 Nomor 1.
- Setiawan, Rian. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. Jurnal Fkip UNS Volume 5 Nomor 1.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadia Media.
- Tampubolon, Srikandi Setia Ningsih. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Bantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVC SD Negeri 188 Pekanbaru*. Jurnal FKIP Universitas Riau. Volume 5 Nomor 5.

Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Utomo, Diyan Wahyu Putra. 2018. *Pengaruh Model Cooperative Script Dengan di Dukung Media Visual Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Pencegahan Bencana Alam Siswa KelasIV SDN Srengat 03 Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal PGSD. Volume 2 Nomor 8.